

# VISUALISASI KARYA TARI *BE LACKING* MELALUI PEMBATAHAN MEDIUM GERAK TUBUH

Indah Eka Muji Rahayu

11020134038

Dosen Pembimbing: Drs. Peni Puspito M.Hum

Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dan  
hikmahprasetyo@gmail.com

## Abstrak

Pada umumnya seorang penari selalu menggerakkan tubuhnya dari ujung kepala sampai ujung kaki untuk menciptakan sebuah gerakan yang indah tanpa terkecuali. Koreografer sangat tertarik dengan fenomena keterbatasan tubuh manusia. Koreografer menawarkan sebuah penyajian karya tari yang berbeda dari biasanya. Koreografer ingin menyajikan sebuah karya tari yang menunjukkan bahwa tidak semua gerak tari dilakukan dengan memanfaatkan seluruh bagian tubuh dan pembatasan organ tubuh juga tidak akan menjadi kendala untuk menciptakan sebuah gerak tari. Karya tari dengan judul *Be Lacking* ini untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran pencipta tentang keterbatasan yang dituangkan dalam gerak tari. Dari fenomena di atas koreografer tari ingin memfokuskan karya tari pada teknik pembatasan medium gerak tubuh dengan menyajikan gerak-gerak tubuh terbatas yang dimiliki, sehingga tetap dapat menciptakan sebuah gerak tari yang indah.

Pustaka-pustaka yang digunakan dalam mengkaji permasalahan adalah teori koreografi, elemen dasar Tari, dan medium Gerak. Adapun metode penciptaan karya tari *Be lacking* adalah metode menemukan fokus, konsep penciptaan yang meliputi judul, tema, sinopsis, jenis, alur, iringan, pencahayaan, setting, tata rias dan busana, dan proses penciptaan yang meliputi eksplorasi dan kerja studio, metode analisis dan evaluasi, dan metode penyampaian materi

Dalam karya Tari *Be Lacking*, penata memvisualisasikan pembatasan medium gerak dengan menganalisis tenaga, ruang, waktu dan keseimbangan. Tata busana dalam karya tari *Be Lacking* menjadikan visual pembatasan organ tubuh pada penari sehingga penari terlihat mempunyai pembatas dalam tubuhnya. Ragam gerak dalam karya tari *Be Lacking* ini merupakan pengembangan gerak dari olah tubuh penari yang dilakukan untuk mengungkapkan pembatasan medium gerak.

Hasil karya tari ini dapat disimpulkan bahwa pembatasan organ tubuh tidak akan membatasi gerak, ekspresi, dan tetap dapat melahirkan gerak-gerak yang estetik.

**Kata kunci: Pembatasan Medium Gerak dan Karya Tari *Be Lacking***

## Abstract

In common, a dancer always moving her body from head to toe for creating a beautiful movement with no exception. The choreographer is very interested in the delimitation of human body phenomenon. The choreographer offered a different presentation of the dance creation in common. The choreographer wanted to present a dance creation that show not an the dance movement need cut the part of the body and the delimitation of the body movement is not a problem to create a dance movement. This dance creation with the little *Be Lacking* conducted to communication idea, concept, and the creator's thought about the delimitation that poured in dance movement. From the phenomenon above, the dance choreographer wanted to be focused on the dance creation in the technique of the medium delimitation body movement with shoring the movements of delimitation body. So, it would be able to create a beautiful dance movement.

The references that used to recognize the problem is choreographer's theory, dance base element, and movement medium. For the creating method of *Be Lacking* dance creation are finding the focus, concept, the creation that involved title, theme, synopsis, kind of, the plot, accompaniment, lighting, setting, make up and wardrobe, and the creation process that involved exploration and studio work, analysis method and evaluation, and materi deliver method.

In this creation, the arranger visualized the delimitation of medium movement through energy analysis, room, time, and balance. The wardrobe in this creation make up the delimitation in her body. Kind of movement are the development of the dancer to show off the delimitation of the body the result.

The choreographer conclude that the delimitation of the body was not a make the movement, expression, and able to create esthetic movement.

**Keyword: The delimitation of medium movement and *Be Lacking* Dance**

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya seorang penari selalu menggerakkan tubuhnya dari ujung kepala sampai ujung kaki untuk menciptakan sebuah gerakan yang indah tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan karena tubuh dapat membangun keseimbangan melalui teknik gerak tubuh penari agar lebih mudah terkontrol. Koreografer menawarkan sebuah penyajian karya tari yang berbeda dari biasanya. Sering kita jumpai sebuah karya tari yang selalu memanfaatkan seluruh bagian dari tubuh penari untuk bergerak dan menciptakan sebuah karya tari. Koreografer ingin menyajikan sebuah karya tari yang menunjukkan bahwa tidak semua gerak tari dilakukan dengan memanfaatkan seluruh bagian tubuh dan pembatasan organ tubuh sebagai media juga tidak akan menjadi kendala untuk mewujudkan sebuah karya tari. Diharapkan pertunjukan yang akan disajikan melalui teknik pembatasan organ tubuh akan menghasilkan teknik gerak baru yaitu menghadirkan keindahan gerak tubuh dan menambah nilai estetika dalam gerak tari. Koreografer ingin menampilkan sebuah karya tari dengan membatasi tubuh penari yaitu dengan menutup kedua mata sekaligus seluruh wajah salah satu penari dan menahan kedua lengan tangan penari untuk menghasilkan gerak-gerak yang berbeda dari yang lain. Dari fenomena inilah koreografer termotivasi besar membuat suatu karya tari untuk diungkapkan melalui sebuah karya tari dengan memvisualisasikan pembatasan medium gerak dalam sebuah karya tari. Koreografer ingin memfokuskan pada teknik pembatasan medium gerak tubuh dengan menyajikan gerak-gerak bagian tubuh terbatas, sehingga tetap dapat menciptakan sebuah karya gerak tari yang indah. Sering kita jumpai bahwa gerak tari selalu memanfaatkan seluruh bagian tubuh dari kepala, leher, kedua tangan, badan dan kaki. Akan tetapi dalam karya tari ini koreografer ingin fokus pada sebuah gerak tanpa kedua tangan dan wajah yang tertutup. Tujuan penulisan dalam karya ini, penulis ingin memberikan tambahan referensi yang berhubungan dengan pembatasan medium gerak dalam karya tari. Tawaran dan bukti bahwa pembatasan organ tubuh yang digunakan untuk bergerak dapat memberikan dimensi baru dalam dunia seni pertunjukan, diharapkan dapat menggugah minat pembaca dalam mengapresiasi karya tari yang telah disajikan atau akan disajikan.

## **METODE**

### **Rancangan Kekaryaan:**

Menemukan Fokus Karya:

Objek rangsang dari terciptanya karya tari *Be Lacking* ini dari suatu pengamatan yang tidak disengaja terjadi di sekitar yang pada umumnya seorang penari bergerak dengan seluruh tubuhnya dari ujung kepala, kedua tangan, badan dan kaki. Akan tetapi penata ingin hal yang baru dan ingin menunjukkan bahwa menari tidak semuanya bergerak. Ada unsur estetika baru yang ingin ditawarkan oleh koreografer. Melihat suatu pertunjukan di You Tube, yaitu pertunjukan tari yang ditarikan oleh dua orang penari cacat sehingga koreografer terinspirasi dan merangsang otaknya untuk membuat suatu karya tari dengan menggambarkan orang cacat fisik.

Judul :

“*Be Lacking*” judul tersebut diambil dari Kamus Besar Bahasa Inggris yang berarti “kurang”. “Kurang” yang dimaksud oleh koreografer adalah kurang dalam hal materi gerak tubuh. Kurang dalam fisik ini digambarkan dalam perwujudan pembatasan gerak dengan tidak menggunakan kedua tangan dan dengan kondisi mata tertutup.

Tema :

Tema yang koreografer tari ambil yakni keterbatasan. Dalam karya tari ini penata menggunakan bagian tubuh yang terbatas dan tidak menggunakan kedua tangan dan mata tertutup.

## Sinopsis :

Suatu keterbatasan akan menjadi suatu kendala apabila tidak tahu cara mengatasinya. Tidak semua keterbatasan menjadikan penghalang untuk kita bergerak. Karna dengan keterbatasan kita dapat melahirkan gerak yang beda dan lebih menarik.

## Jenis atau tipe karya :

Tipe karya yang penata tari gunakan adalah Dramatik. Tipe tari dramatik dalam karya tari ini adalah mengkomunikasikan gagasan tentang pembatasan medium gerak. Dengan menggambarkan suasana dinamis yang di bangun di atas panggung oleh para penari, serta adanya konflik perseorang penari memiliki pembatasan medium gerak yang beda antara penari satu dan lainnya. Jenis tari dari karya tari ini adalah berpasangan.

## Alur dan Adegan

Alur dari karya tari *Be Lacking* adalah adegan pertama pengenalan atau penggambaran dari seorang yang mempunyai pembatasan tubuh yang ingin dapat melakukan hal yang seperti orang lain lakukan pada umumnya. Yang kedua adalah penggambaran dari konflik batin seseorang yang menderita cacat fisik. Ketiga, ketidak nyamanan beraktivitas dengan kekurangan yang dimiliki. Keempat, gambaran saling meng imbangi satu sama lain.

## Mode Penyajian

Mode penyajian karya tari “Be Lacking” ini menggunakan mode simbolis dan representatif. Penyajian secara simbolis dipilih, sebab koreografer ingin memunculkan simbol gerak keterbatasan sebagai ungkapan dari sebuah pertunjukan karya tari.

## Iringan

Koreografer memilih iringan musik edit dari beberapa instrumen musik yang ada untuk mengiringi karya tari tersebut. Koreografer memilih komposer yang memiliki kemampuan menciptakan suasana yang dituangkan dalam sebuah musik agar dapat mendukung suasana yang diciptakan oleh penari di atas panggung atau komposer yang mampu menyusun musik dari musik instrumen yang akan diedit sampai menjadi sebuah musik yang baik dan dapat mengiringi karya tari tersebut.

## Tata Panggung dan Setting

Koreografer memilih menggunakan panggung proscenium pengaturan panggung dilakukan untuk menciptakan suasana yang menunjang tarian yang dipertunjukkan. Dalam penatan setting di panggung proscenium ini, koreografer tidak banyak menghadirkan barang-barang diatas pentas.

## Tata Cahaya

Koreografer menginginkan aspek cahaya untuk memperjelas suasana yang ingin dihadirkan pada karya tari ini adalah *Dimounts-Blackouts* dan *foot.Dimounts* merupakan pengurangan intensitas cahaya secara bertahap dan teratur yang dapat dilakukan secara cepat atau lambat sesuai dengan kebutuhan penat tari dalam mengatur suasana. Sedangkan *Blackouts* adalah pengurangan cahaya atau pengelapan secara tiba-tiba dan mendadak tanpa memberikan peringatan kepada penikmat sebelumnya.

## Tata Rias dan Busana

Busana yang koreografer pilih adalah busana yang mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, dan tekstur yang sesuai dengan tema karya tari yang diciptakan oleh koreografer. Selain itu tata rias wajah harus mengacu pada kebutuhan yang lebih dominan, tergantung pada gerak, kualitas gerak dan juga tema yang di pakai oleh koreografer adalah tata rias yang sesuai dengan karakter yang ada pada karya tari tersebut.

### **Populasi dan Sample**

Sasaran pada karya ini adalah remaja mulai umur 15 th keatas karena karya tari *Be Lacking* merupakan suatu karya tari yang dapat memberi wawasan baru tentang pembatasan tubuh manusia dan teknik ketubuhan manusia.

### **Metode Analisis dan Evaluasi**

Metode analisis gerak dalam proses penciptaan karya tari *Be Lacking* yang menggunakan pembatasan medium gerak memerlukan intensitas tenaga untuk membiasakan diri penari bergerak dalam pembatasan organ tubuh dan menstabilkan gerak dari awal sampai akhir, aksen atau tekanan untuk kekuatan yang dibangun oleh penata tari serta kualitas penari dalam menghasilkan gerak. Metode analisis musik dalam proses penciptaan karya tari *Be Lacking* menggunakan instrument-instrumen musik biola, suling dan efek-efek music lainnya. Metode analisis busana dalam proses penciptaan karya tari *Be Lacking* yaitu menggunakan bahan kain yang teksturnya elastis dan memiliki unsur keindahan bila dipakai bergerak memutar. Metode evaluasi yang diciptakan dalam karya tari *Be Lacking* yaitu dengan menggunakan dua evaluasi. Evaluasi yang pertama, yaitu evaluasi gerak dan setting. Evaluasi ke dua, yaitu evaluasi musik dan busana.

### **Eksplorasi dan Kerja Studio**

Tidak semua gerak dapat dihadirkan pada pembatasan organ tubuh, tetapi banyak gerak juga dapat dihadirkan dengan menggunakan teknik tertentu dengan bereksplorasi teba gerak yang sudah dicari untuk pengaturan keseimbangan. Pada kerja studio, improvisasi sering dilakukan karena berimprovisasi merupakan sesuatu tanpa persiapan lebih dahulu dan improvisasi dalam karya tari *Be Lacking* ini adalah salah satu cara untuk memanipulasi kesalahan dengan menggunakan trik dalam bergerak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Karya Tari *Be Lacking***

#### **Struktur Gerak**

Karya tari *Be Lacking* dibagi menjadi beberapa adegan dimana pada setiap adegan memiliki rangkaian ragam gerak yang kemudian dirangkai dalam sebuah struktur gerak, yaitu:

#### **Intro**

Durasi : 15 detik

Suasana : Tenang

Motivasi Isi : Gambaran seseorang yang mempunyai keterbatasan pada kedua tangan

Symbol gerak : Pose berdiri tegak di atas trap

Penggambarannya penari berdiri on stage di atas trap dengan menghadap kebelakang dan menyembunyikan kedua tangannya di dalam busana untuk memperkuat konsep pembatasan pada kedua tangannya.

#### **Adegan Pertama**

Durasi : 3 menit 15 detik

Suasana : tenang dan emosi

Motivasi Isi : Gambaran seseorang terpuruk dengan adanya keterbatasan fisik pada dirinya.

Symbol gerak : tanpa menggunakan kedua tangan dan mata tertutup

Penggambaran seorang penari on stage dan berada di atas 2 trap yang ditata sejajar di belakang tengah dengan pose berdiri tegak menghadap kebelakang. Kemudian dengan perlahan kedua bahu bergerak dengan diikuti gerakan kaki bergerak ke samping kanan melambangkan bahwa ia ingin bergerak bebas meskipun lengannya sudah tidak ada. Kemudian berputar ke kanan lalu menghadap kedepan perlahan turun dari trap menuju ke date centre dan menari dengan ritme yang lebih cepat berbeda dari sebelumnya, melambangkan emosi seseorang yang tidak dapat menerima keadaannya yang mempunyai kekurangan.

#### **Adegan Kedua**

Durasi : 3menit

Suasana : tenang dan bergejolak

Motivasi Isi : Konflik Batin

Simbol gerak : keterpurukan, body contac

Gambaran adegan ini adalah 2 penari bergerak kontras (cepat dan mengalir) secara bergantian atau bersama-sama, ketegangan dan gerak penuh emosi melambangkan konflik batin seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik. Body contac antara 2 penari merupakan gambaran saling mengisi satu sama lain dengan keterbatasan yang berbeda.

#### Adegan Ketiga

Durasi : 4 menit 45 detik

Suasana : Tegang dan Bergejolak

Motivasi Isi : Ketidak Nyamanan Beraktivitas Dengan Keterbatasan Yang Dimiliki

Simbol Gerak : Body Contac, saling mengimbangi

Gambaran dalam adegan ini yaitu dimulai dari gerak penari satu meraba lengan penari lain dengan menggunakan kaki dan bergerak bersama dengan gerak mengalir dan sesekali berputas untuk bertukar posisi. Kemudian bergerak dinamis dengan gerakan yang berbeda yang menggambarkan ketidak nyamanan bergerak dengan masing-masing kekurangan yang dimiliki. Berlanjut gerakan body contac dengan menggambarkan saling mengisi satu sama lain.

#### Adegan Akhir

Durasi : 1 menit 15 detik

Suasana : tenang dan tegas

Motivasi Isi : saling mengimbangi satu sama lain

Simbol Gerak : mengalir

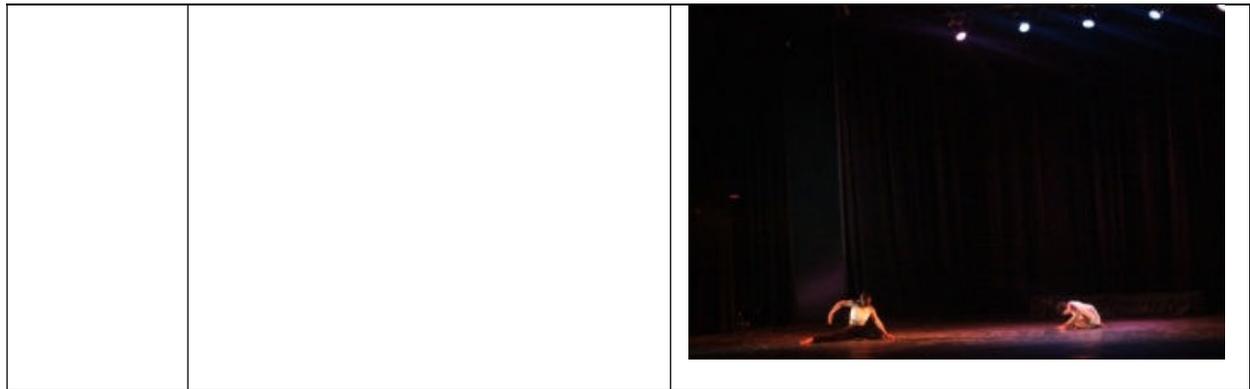
Gambaran dalam adegan ini yaitu bergerak mengalir dengan berjalan menuju pojok kiri sambil beriringan satu sama lain. Seorang penari meraba wajah penari lain menggambarkan keinginannya mempunyai indera penglihatan dan penari satunya meraba tangan penari lain menggunakan dagunya. Adegan terakhir ini menyampaikan bahwa kelebihan dari diri kita dapat bermanfaat untuk orang lain.

#### Tabel 1.

##### Struktur Gerak Tari *Be Lacking*

Nama Ragam	Uraian	Gambar
Intro dari pertunjukan <i>Be Lacking</i>	- satu penari on stage di atas trap dengan badan telentang dan kaki kanan ditekuk telapak kaki di atas trap. Telapak kaki kiri berada di atas lutut kaki kanan dan membentuk siku-siku.	

<b>ADEGAN PERTAMA</b>		
Kaki	<p>Telapak kaki kiri perlahan bergerak menghadap kedepan sampai lurus kearah penonton kemudian digerakkan mendekati kepala dan badan bergerak berbalik sampai tegap dengan posisi kaki split. Kemudian penari berdiri dan turun dari trap menuju date centre.</p>	
<b>ADEGAN KEDUA</b>		
Jalan persegi	<p>-Penari lain keluar dari setwing dengan melangkah perlahan sesekali ada gerakan level bawah dengan gerakan kaki kiri dijatuhkan kebawah diikuti kaki kanan dan badan memutar penuh dan kembali berdiri hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menabrak penari yang matanya tertutup sampai kedua badan penari berhadapan.</p>	



**ADEGAN KETIGA**

Perabaan

- Penari cacat tangan meraba lengan kiri penari buta menggunakan kaki kanannya kemudian diputar kesamping kiri hingga penari buta berdiri. Kemudian mereka bergerak bersama dengan tempo dinamis. Kaki kiri ditebuk keatas sambil badan kayang kebelakang kemudian lompat kebawah dengan posisi badan membungkuk lalu melompat keatas. Gerakan tersebut dilakukan bersama-sama. Kemudian melangkah 3x kebelakang pojok kanan diawali kaki kanan lalu berputar ke kanan dan melompat berganti posisi.



**ADEGAN KEEMPAT**

<p>Saling mengimbangi</p>	<p>- Kedua penari menari bersama dengan gerakan kaki kanan diangkat lurus kebelakang dan badan doyong kedepan lalu turun kebawah lantai dan posisi kaki ditekuk dan dibuka lututnya kemudian kedua penari berdiri bersama. Penari cacat tangan meraba tangan penari buta dengan dagunya dan menaruh tangannya di atas kedua lengannya dan menuntun penari buta kepojok kiri depan stage. Penari buta meraba wajah penari cacat tangan seakan-akan ia ingin seperti dia yang mempunyai kedua mata dan dapat melihat sedangkan penari cacat tangan meraba lengan penari buta menggunakan</p>	 
---------------------------	--	---

#### 4.1.1 Tata Busana dan Tata Rias

Busana penari cacat tangan berbentuk dress atau baju terusan bawah berbentuk rok pendek diatas lutut tanpa ada ruang untuk kedua lengan agar memperkuat konsep pembatasan pada kedua lengan, dan bagian belakang hanya menggunakan satu kancing di bagian leher belakang dan punggung berlubang tanpa ada resleting. Tata rias yang digunakan oleh penari cacat tangan yaitu rias natural dan rambut dikepang tempel. Rias penari ditujukan untuk member kesan natural dan tidak terlihat pucat saat terkena sorot lampu. Busana penari buta menggunakan atasan menyerupai bra sport yang hanya sebatas diatas puser agar desaint tubuh lebih terlihat dan memperkuat tema keterbatasan dengan bawahan panjang sampai mata kaki.

#### 4.1.2 Lighting

Lighting atau pencahayaan sangat penting dalam pertunjukan *Be Lacking* ini. Selain itu membangun suasana dramatik tari, pencahayaan juga berperan penting untuk mengatasi permasalahan transisi penari serta pemfokusan adegan tari. Transisi dengan satu adegan ke adegan lain juga memerlukan trik-trik pencahayaan yang khusus dan detail.

#### 4.1.3 Iringan Musik

Rangkaian musik pada karya tari *Be Lacking* merupakan perpaduan dari berbagai ilustrasi musik yang ada sehingga menciptakan suatu struktur musik yang indah dan unik. Perpaduan yang dimaksud terdiri dari instrumen musik perkutif dan melodis yang dikolaborasikan dengan sajian jenis musik digital untuk menampilkan karakter musik yang modern dan sesuai dengan suasana yang ingin dicapai.

### 4.2 Analisis Karya

Eksplorasi hari pertama penata fokus pada pembatasan penglihatan dan ekspresi wajah. Koreografer mencoba berjalan dengan mata tertutup lalu perlahan koreografer menggerakkan kedua tangan dan tubuhnya untuk menghasilkan motif-motif gerak. Setelah koreografer menemukan beberapa motif gerak, koreografer mencoba bergerak dengan motivasi isi yang ingin diungkapkan oleh koreografer disetiap adegan sehingga koreografer menemukan jika sebuah mata ditutup penata tidak dapat berjalan lurus, keseimbangan tubuh berkurang, memerlukan konsentrasi tinggi, hanya dapat mengandalkan indera pendengaran dan perabaan. Ternyata menari dengan mata tertutup dan tanpa menunjukkan ekspresi wajahpun masih dapat dilakukan oleh penari dengan latihan yang intensif. Selain itu mereka juga dapat mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat seni meskipun mereka bergerak dengan pembatasan tubuh mereka. Sama halnya dengan pembatasan kedua tangan. Koreografer mencoba bergerak tanpa kedua lengan tangan dan bergerak dengan bahu menjadi tumpuan dan hal itu memerlukan proses yang panjang karena penari membutuhkan konsentrasi tinggi dan pengendalian tubuh yang baik. Keseimbangan tubuh menjadi kunci utama dalam bergerak dengan pembatasan kedua tangan. Dari pembatasan ini koreografer mendapatkan hal baru bahwa bergerak atau menari tidak harus dengan tubuh yang lengkap tetapi dengan pembatasan kita tetap dapat mengungkapkan apa yang ingin kita sampaikan kepada penikmat seni.

Tabel 5.

**Pengaturan Tenaga, Ruang, Waktu dan Keseimbangan Keterbatasan Medium Gerak**

<b>Adegan Awal</b>			
<b>Pengaturan Tenaga</b>	<b>Pengaturan Ruang</b>	<b>Pengaturan Waktu</b>	<b>Pengaturan Keseimbangan</b>
Seluruh bagian ini menggunakan gerak lambat. Tenaga dan energy yang digunakan cenderung berkekuatan	Penari bergerak diatas trap yang berada di down centre.	Pada gerak awal yang mengalir dan tempo yang digunakan lambat.	gerakan ini keseimbangan berada pada kaki sehingga keseimbangan sangat diperlukan saat gerak-gerak level bawah. Seperti gerak terlentang dengan

pada punggung.			menggerakkan 1 kaki kiri dan harus menyeimbangkan tubuh diatas trap.
Gerak yang dilakukan mengalir dan bahu kanan menjadi tumpuan seluruh tubuh dengan kekuatan dan energy yang dikeluarkan penuh.	Penari berada di posisi pojok depan kanan dengan ruang gerak yang kecil dan lebih cenderung pada penggunaan level bawah.	Tempo pada gerakan ini adalah lambat dan mengikuti kekuatan tenaga yang dikeluarkan penari.	Pada gerakan ini keseimbangan berada bahu kanan yang akan menopang seluruh tubuh hingga menahan pose yang dilakukan oleh penari
<b>Adegan Kedua</b>			
Penari tanpa tangan keluar sari set wing kanan dengan gerakan berjalan dan sesekali nmenjatuhkan diri kebawah dan bangkit lagi berjalan dengan kekuatan ringan. Penari yang menutup wajahnya menggunakan kekuatan ringan dengan gerakan memutar penuh dengan satu kaki sebagai tumpuan dengan gerakan level bawah.	Posisi penari tanpa tangan keluar dari setwing kanan paling belakang dan berjalan sampai di date centre dan penari yang menutup wajahnya berada di pojok depan kiri dan bergerak ke date centre untuk saling bertemu dengan penari lain.	Tempo dalam adegan ini mulai lebih cepat dan menyesuaikan gerakan penari.	Pengaturan keseimbangan tubuh penari dilakukan dengan kekuatan perut dan kaki untuk melalkukan gerakan level bawah lalu atas.
<b>Adegan Ketiga</b>			
Penari dengan menutup wajahnya duduk dengan menjulurkan tangan kirinya kesamping kiri dan diam, sedangkan penari tanpa tangan menggerakkan kaki kanannya untuk meraba lengan penari lain tersebut dengan menggunakan kekuatan yang penuh di kaki kirinya untuk menopang seluruh tubuhnya	Kedua penari berada di up centre	Tempo yang digunakan oleh penari yaitu dengan tempolambat atau mengalir	Pengaturan keseimbangan pada gerakan ini yaitu pada pengaturan pernafasan dan kekutan kaki kiri untuk menopang seluruh tubuh agar tetap berdiri dengan seimbang saat melalukan gerakan meraba tangan kiri penari lain dengan kaki kanannya
<b>Adegan Terakhir</b>			
Adegan terakhir penari tidak terlalu mengeluarkan energy yang kuat dan	Posisi kedua penari berada di pojok depan kanan kemudian berjalan ke trap yang	Tempo yang di gunakan yaitu tempo mengalir atau mengalir begitu juga tempo music yang	Pengaturan keseimbangan pada masing-masing penari lebih pada pernafasan

menggunakan energy yang ringan karena gerakan yang dilakukan sangat mengalun	disusun di down centre	mengiringi gerak tari	
--	------------------------	-----------------------	--

## KESIMPULAN

Karya tari *Be Lacking* merupakan sebuah inspirasi baru dalam menambah wawasan bentuk gerak tari yang berbeda. Sajian yang ditawarkan dalam pertunjukan *Be Lacking* adalah sebuah pembatasan organ tubuh dengan bergerak tanpa kedua tangan dan tanpa melihat. Koreografer melakukan eksplorasi gerak-gerak yang berbeda dari gerak tari yang biasanya dipertunjukkan oleh koreografer lainnya. Ternyata menari dengan mata tertutup dan tanpa menunjukkan ekspresi wajahpun masih dapat dilakukan oleh penari dengan latihan yang intensif. Selain itu mereka juga dapat mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat seni meskipun mereka bergerak dengan pembatasan organ tubuh mereka. Sama halnya dengan pembatasan kedua tangan. Koreografer mencoba bergerak tanpa kedua lengan tangan dan bergerak dengan bahu kajadi tumpuan dan hal itu memerlukan proses yang panjang karena penari membutuhkan konsentrasi tinggi dan pengendalian tubuh yang baik. Dari pembatasan ini koreografer mendapatkan hal baru bahwa bergerak atau menari tidak harus dengan tubuh yang lengkap tetapi dengan pembatasan kita tetap dapat mengungkapkan apa yang ingin kita sampaikan kepada penikmat seni. Dengan suatu pembatasan kita dapat mengungkapkan pesan lebih menarik dan menghadirkan gerak dengan pola-pola yang berbeda dari yang lain.

## Saran

Pada karya tari *Be Lacking* ini memberi pesan kepada penikmat bahwa sebuah pembatasan tidak selalu buruk melainkan akan memberikan penawaran sajian yang berbeda dan nilai estetik yang lebih. Karya tari *Be Lacking* yang menggunakan konsep pembatasan organ tubuh ini koreografer mengharapkan bagi koreografer yang lain untuk menyajikan sebuah karya tari yang lebih bervariasi, menarik dan tidak takut untuk bermain dengan konsep garap yang lebih unik dan beda dari yang lain.



Gambar 1.

Foto Penari Keterbatasan Kedua Tangan

(Doc. Indah, 6 Juni 2015)



Gambar 2.

Foto Penari Keterbatasan Kedua Mata

(Doc. Indah, 6 Juni 2015)



Gambar 3.

Foto Kedua Penari Dalam Adegan Keempat

(Doc. Indah, 6 Juni 2015)

#### DAFTAR PUSTAKA

Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance*

Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi*. (Yogyakarta: Lagaligo)

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta)

Sanusi, Anwar. 1989. *Pohon Rindah Upaya Menggapai Makna H*. (Akademik Pressindo)

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. (Yogyakarta: Ikalasti).

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan)

Wade, Carole. 1970. *Psikologi: Jilid 9*. (Erlangga)

Waluya, Bagja. 1983. *Sosial Menyelami Fenomena Sosial*. (Erlangga)

Wijaya, A.W. 1986. *Sosial: Individu Keluarga dan Masyarakat*. (Akademika Pressindo)